

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi, analisis dan pembahasan dalam menerapkan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA kelas VI SD dengan materi gerakan bumi dan bulan menyimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pembelajaran gerakan bumi dan bulan dengan menggunakan model konstruktivisme yang dilakukan melalui langkah-langkah apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep, serta pengembangan dan aplikasi dapat memberikan arahan pembelajaran yang cukup baik bagi guru maupun bagi siswa, sehingga dengan penggunaan langkah-langkah tersebut, maka apa yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini dapat ditunjukkan oleh prestasi siswa yang meningkat.
2. Proses pembelajaran gerakan bumi dan bulan dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme menyebabkan siswa lebih aktif dan lebih berani dalam mengungkapkan konsepsi awalnya. Dalam melakukan percobaan siswa yang semula pasif dan kurang teliti, setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme, siswa menjadi lebih aktif dan cermat.

Dalam pelaksanaan diskusi kelas dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme, siswa sangat responsive, kritis dan kreatif. Sehingga

pembelajaran lebih hidup dan pada akhir pembelajaran, siswa mampu mengaplikasikan pengetahuannya.

3. Hasil belajar siswa setelah mengalami pembelajaran dengan topik gerakan bumi dan bulan dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme meningkat. Hal ini terbukti dari hasil perolehan pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil pembelajaran adalah 70,4 pada siklus II meningkat menjadi 77 dan pada siklus III meningkat menjadi 82,2. Tingkat keterampilan tersebut sudah tergolong kepada kelompok tinggi. Dengan demikian maka pembelajaran gerakan bumi dan bulan dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun masih ada 2 orang siswa yang perlu penanganan khusus, karena IQ nya di bawah normal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kajian teoritis dan temuan-temuan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah :

1. Dalam merencanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme, seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) tujuan pembelajaran ; 2) materi pembelajaran yang akan dibahas ; 3) kemampuan awal siswa ; 4) situasi dan kondisi siswa yang tersedia. Dalam memilih media dan instrument pembelajaran, hendaknya seorang pendidik memilih dan menentukan instrument yang dapat mengembangkan kemampuan siswa.

2. Dalam melaksanakan pembelajaran IPA, guru harus lebih menekankan pada proses bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan menggunakan pengetahuan awal siswa sebagai dasar bagi pembelajaran selanjutnya, sehingga pembelajaran berkesinambungan.

3. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA di SD harus mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, sebab disamping sesuai dengan prinsip-prinsip IPA, model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan :

*pertama*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan dan membangun pengetahuannya dengan lebih baik, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa secara menyeluruh, baik aktivitasnya, maupun hasil belajarnya. *Kedua*, dalam pelaksanaan pembelajaran, konsepsi siswa, pengalaman, minat, dan kemampuan siswa sangat diperhatikan, sehingga pembelajaran berkesinambungan. *Ketiga*, dalam penyampaian pelajaran, dapat melalui berbagai jalur, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat. *Keempat*, peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator, sedangkan siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif membangun pengetahuannya, sehingga kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa akan timbul. *Kelima*, model pembelajaran konstruktivisme dapat mengembangkan kerjasama siswa, sebab interaksi antar siswa dalam kelompok sangat diperhatikan. *Keenam*, dalam model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, siswa dinilai secara

keseluruhan, baik pengetahuan, sikap, keterampilan maupun sosial, sehingga segala potensi yang ada pada siswa dapat dikembangkan.

